

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Pendekatan yang dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel yang telah diterapkan, yaitu Kepercayaan pada AI dengan penerimaan AI, serta melihat peran pengalaman kerja sebagai variabel moderasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar dengan fokus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di wilayah tersebut, khususnya pada Kantor Akuntan Publik Asri sebagai lokasi penelitian utama. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi KAP dalam penggunaan teknologi audit modern serta keterlibatannya dalam proses pemeriksaan laporan keuangan yang semakin berkembang seiring kemajuan teknologi, termasuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). KAP Asri beralamat di Jalan Lenggau Lorong 8, Kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari November 2025 hingga Januari 2026.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

- Data kuantitatif : diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada auditor, akuntan, dan responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses audit.
- Data kualitatif : diperoleh melalui wawancara singkat dan kajian literatur yang relevan untuk memperkuat pemahaman terhadap penerapan AI dalam lingkungan audit dan mendukung interpretasi hasil penelitian.

2. Sumber Data

- Data Primer : diperoleh langsung dari kuesioner yang diberikan kepada responden, seperti analis resiko keuangan, auditor, dan menejer keamanan data.
- Data Sekunder : berdasar dari jurnal akademik, laporan industry, serta dokumen kebijakan Perusahaan terkait deteksi penipuan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Survei

- Dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para professional keuangan untuk mengukur kepercayaan pada AI dengan penerimaan AI dalam mendeteksi penipuan keuangan.

2. Wawancara Mendalam

- Dilakukan dengan pihak yang memiliki pemahaman terkait penggunaan teknologi dalam proses audit, seperti auditor guna mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang mampu mempengaruhi penerimaan AI dalam deteksi keuangan

3. Analisis Dokumen

- Menggunakan laporan tahunan, kebijakan keuangan, dan publikasi terkait referensi pendukung.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Auditor dan tenaga profesional yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar, khususnya yang memiliki pemahaman atau pengalaman terkait penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam proses audit. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria responden meliputi auditor, akuntan, atau tenaga profesional di Kantor Akuntan Publik yang memahami atau pernah menggunakan teknologi AI dalam mendukung pekerjaan audit. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dan mampu merepresentasikan kondisi penelitian secara akurat.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan *software* Smart-PLS untuk menguji hubungan antar variabel

penelitian. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner (Magno et al., 2024). Selanjutnya dilakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk (Edeh et al., 2023).

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria, analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengukur kekuatan hubungan antar konstruk laten, nilai koefisien determinasi (R-square), serta menguji hipotesis penelitian melalui nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value (Gabriel et al., 2024). Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai variabel yang digunakan, sehingga dapat diukur secara akurat. Kepercayaan pada AI didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa sistem kecerdasan buatan dapat bekerja secara andal, aman, transparan, serta akurat dalam mendeteksi penipuan, yang diukur melalui persepsi terhadap reliabilitas hasil, keamanan data, akurasi deteksi, dan transparansi proses dengan menggunakan skala Likert lima poin. Kesiediaan seseorang untuk menggunakan AI dalam aktivitas profesional, terutama dalam deteksi penipuan keuangan, diukur melalui niat

penggunaan, frekuensi aktual, persepsi peningkatan efektivitas kerja, dan keinginan untuk menggunakan teknologi ini lagi di masa depan, menurut skala Likert lima poin. Pengalaman kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai lama waktu responden bekerja di bidang audit atau akuntansi serta sejauh mana keterlibatannya dalam kegiatan profesional yang berkaitan dengan pemeriksaan laporan keuangan. Pengukuran dilakukan melalui data demografis yang mencakup jumlah tahun pengalaman kerja, jenis pekerjaan yang pernah dilakukan, serta tingkat pemahaman responden terhadap proses audit baik secara manual maupun dengan bantuan teknologi.

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan Tingkat efektivitas yang sangat rendah dan 5 menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi. Kecuali, pengalaman kerja yang sebagian diukur melalui indikator demografis yang berkaitan dengan lamanya waktu mereka bekerja di tempat kerja.

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala
Kepercayaan pada AI	1. Keyakinan bahwa <i>Artificial Intelligence</i> dapat menghasilkan hasil deteksi penipuan	Likert

	yang akurat dan tepat. 2. AI bekerja secara konsisten dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi. 3. Keyakinan bahwa kebocoran atau penyalahgunaan data sensitif tidak terjadi karena penggunaan AI. 4. Pengguna dapat memahami dan memahami keputusan dan analisis AI	
Pengalaman Kerja	1. Jumlah tahun yang telah dihabiskan responden untuk	Likert

	bekerja di bidang keuangan. 2. Seberapa sering responden melakukan audit, analisis risiko, atau deteksi penipuan. 3. Sejauh mana responden memahami teknik pendeteksian penipuan yang dilakukan secara manual atau tradisional. 4. Keberagaman jenis pekerjaan atau posisi di bidang keuangan yang pernah dilakukan responden.	
--	--	--

Penerimaan AI	1. Motivasi individu untuk menggunakan kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi penipuan finansial. 2. Sejauh mana orang benar-benar menggunakan AI dalam kehidupan sehari-hari mereka. 3. Motivasi untuk menggunakan AI di masa depan, meskipun ada opsi lain.	Likert
---------------	--	--------